

## **PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP KEBERHASILAN ASI EKSKUSIF**

*THE EFFECT OF EARLY BREASTFEEDING INITIATION ON THE SUCCESS OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING*

**Mitayakuna Stianto<sup>1</sup>, Alfira Fitriana<sup>2</sup>, Inge Devita Fatma<sup>3</sup>, Ayu Mayhesa Gumilang Rizki Bachtiar<sup>4</sup>**

1,2,3,4 STIKes Bahrul Ulum Jombang  
Email: mitayaku@gmail.com

### **ABSTRAK**

**Pendahuluan** : Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah proses bayi menyusui segera setelah di lahirkan, dimana bayi di biarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak di sodorkan ke puting susu). IMD akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif. Faktor keberhasilan juga sangat dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan dan motivasi bidan/dokter penolong persalinan itu sendiri. Faktor kegagalan dalam pelaksanaan IMD dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah ibu bersalin menghadapi banyak hambatan untuk melakukan IMD terhadap bayi yang diperoleh di tempat persalinan, kurangnya dukungan yang diberikan keluarga, serta banyaknya ibu yang belum dibekali pengetahuan yang cukup tentang manfaat dari pelaksanaan IMD. **Tujuan** : untuk mengetahui pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. **Metode** : literature rievew dilakukan berdasarkan issue, metodologi, persamaan dan proposal penelitian. **Hasil** : Dari 10 penelitian yang digunakan, 1 diantaranya menggunakan metode analitik dan 6 yang lain menggunakan metode cross sectional dan 3 yang lain menggunakan case control. Didapatkan bahwa faktor lain keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap keberhasilan ASI Eksklusif di pengaruhi oleh psikis ibu, dukungan keluarga, pengetahuan ibu, konseling dari petugas kesehatan, jenis obstetri, jenis persalinan, konsep ASI, teknik menyusui, cara penyimpanan ASI, cara penyajian ASI serta pengaruh karakteristik yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan ibu. **Kesimpulan** : IMD mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif.

**Kata kunci**: IMD, Keberhasilan Asi Eksklusif

### **ABSTRACT**

**Introduction**: Early initiation of breastfeeding (IMD) is the process of breastfeeding the baby immediately after birth, where the baby is allowed to find the mother's nipple alone (not offered the nipple). IMD will greatly assist in the continuation of exclusive breastfeeding. The success factor is also strongly influenced by the attitude, knowledge and motivation of the midwife/doctor of the labor helper. The failure factor in the implementation of IMD is influenced by several factors, among others, the birth mother faces many obstacles to perform IMD on the baby who is born at the place of delivery, the lack of support provided by the family, as well as the number of mothers who have not been equipped with sufficient knowledge about the benefits of IMD implementation. **Objective**: to determine the effect of early breastfeeding initiation on the success of exclusive breastfeeding. **Methods**: literature review was conducted based on issues, methodology, similarities and research proposals. **Results**: Of the 10 studies used, 1 of them used analytic methods and 6 others used cross sectional methods and 3 others used case control. It was found that other factors of the success of early breastfeeding initiation (IMD) on the success of exclusive breastfeeding were influenced by the mother's psychic, family support, mother's knowledge, counseling from health workers, type of obstetrics, type of delivery, the concept of breast milk, breastfeeding techniques, how

to store breast milk, how to serve breast milk and the influence of characteristics namely age, education and occupation of the mother. **Conclusion:** IMD affects the success of exclusive breastfeeding.

**Keywords:** IMD, Exclusive Breastfeeding Success.

## PENDAHULUAN

Persalinan normal dapat dikatakan sebagai suatu fenomena alam yang mengarah pada penciptaan kehidupan baru, hal tersebut merupakan momen paling menyentuh dan spesial dalam kehidupan seorang wanita. Persalinan normal merupakan pengalaman unik yang bisa ibu dapatkan, persalinan normal melatih untuk menghilangkan rasa takut serta kegelisahannya dalam menghadapi persalinannya (Siregar, 2022). Menurunkan angka kematian bayi di Indonesia tidaklah mudah, terbukti Indonesia belum bisa memenuhi target program *millenium development goals* (MDGs) yang sudah tidak berlaku hingga 2015. Banyaknya negara yang belum mencapai target, maka dibentuklah program lanjutan yang bernama program *Sustainable development goals* (SDGs) sebagai arah baru pembangunan derajat kesehatan di dunia. Poin ketiga dari SDGs adalah menjamin kehidupan yang sehat dan sejahtera untuk setiap umat manusia pada tiap tingkatan usia. Poin ini menjadi harapan untuk tercapainya angka kematian bayi dapat menurun hingga dibawah 70 bayi tiap 100.000 kelahiran hidup dengan batas waktu tahun 2030 (Kemenkes RI, 2018).

SDKI tahun 2012 menyebutkan AKB di Indonesia adalah 32 per 1.000 kelahiran hidup. Kejadian kematian bayi di Jawa Timur menjadi satu dari lima provinsi dengan jumlah kematian bayi lebih dari 50% dengan jumlah kematian bayi terbanyak di Indonesia (BPS, 2018).

Kejadian kematian bayi di Jawa Timur sampaidengantahun 2015 belum memenuhi target yang termuat dalam MDG's (Dinkes Jatim, 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kematian balita adalah dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) segera setelah lahir atau biasa disebut Inisiasi Menyusu Dini (IMD) serta pemberian ASI eksklusif. Hal ini didukung oleh pernyataan *United Nations Childrens Fund* (UNICEF), bahwa sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia pada tiap tahunnya bisa dicegah melalui pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan sejak tanggal kelahirannya, tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi.

Secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berfluktuasi dan menunjukkan kecenderungan menurun selama 3 tahun terakhir. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan turun dari 62,2% tahun 2007 menjadi 56,2% pada tahun 2008. Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai 6 bulan turun dari 28,6% pada tahun 2007 menjadi 24,3% pada tahun 2008 (Rahmadhani, 2020). Angka ini semakin menurun pada tahun 2010 karena data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3% (Mawaddah, 2020), persentase inisiasi menyusu dini kurang dari satu jam setelah bayi lahir adalah 29,3% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap

keberhasilan ASI Eksklusif”.

## METODE

Jurnal yang digunakan dalam *literature review* didapatkan melalui database google scholar. kata kunci sesuai MESH (*Medical Subject Heading*) yaitu “Inisiasi menyusu dini”, “IMD”. “ASI” dan dipilih full text untuk google scholar jurnal kebidanan didapatkan 8.108 temuan yang kemudian di spesifikasikan dalam 10 tahun terakhir dan didapatkan sebanyak 7.550 Temuan. Setiap pertanyaan tersebut telaah mengikuti PICOT dimana setiap pertanyaan terdapat P = problem/ pasien/ populasi, I/E = implementasi/intervensi/exposure, C = kontrol/ intervensi pembandingan, O= hasil dan T = Time.

Setelah dilakukan analisa dengan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 10 artikel yang relevan. Penulis mengambil semua desain penelitian yang digunakan dalam mengidentifikasi faktor keberhasilan inisiasi menyusu dini.

## HASIL

Dari hasil pencarian artikel pada *databased* jurnal didapatkan 10 artikel yang sudah memenuhi pada kriteria eksklusi maupun inklusi, 1 diantaranya menggunakan metode analitik dan 6 yang lain menggunakan metode cross sectional dan 3 yang lain menggunakan case control. Karakteristik dari 10 artikel yang dipakai pada penelitian tersebut tersaji pada tabel 1

**Tabel 1. Karakteristik artikel berdasarkan penulis, tahun, judul, tempat, metode dan ringkasan hasil penelitian.**

Penulis artikel dan Judul	Tahun/Tempat	Desain Studi	Populasi dan Hasil
Reni Fahriani, Rinawati Rohsiswatmo, Aryono Hendaro “Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Cukup Bulan Yang Dilakukan Inisiasi Dini”	Poliklinik anak RS St. Carolus Jakarta bulan juni – september 2016	Cross sectional	Populasi dari penelitian ini adalah 120 ibu. Proporsi ASI Eksklusif pada bayi cukup bulan yang di lakukan IMD di RS St Carolus adalah 75%. Faktor yang terbukti mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah faktor psikis ibu (keyakinan ibu terhadap produksi ASI), dukungan keluarga, pengetahuan ibu yang benar tentang ASI Eksklusif dan konseling ASI dari petugas kesehatan.
Zuhud Nur Rosyid dan Sri Sumarmi “Hubungan antara pengetahuan ibu dan IMD dengan praktik ASI eksklusif”	Puskesmas Ayah I kebumen pada bulan Juni – Agustus 2017	Cross sectional	Populasi penelitian ini adalah 61 responden. Tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif berpengaruh terhadap keberhasilan praktik pemberian ASI Eksklusif. Adanya praktik IMD oleh ibu berpeluang besar dala memberikan ASI Eksklusif terhadap bayi
Jessica Irawan “Hubungan inisiasi dini (IMD) dan bpemberian ASI Eksklusif di RSUD Wangaya Kotda Denpasar”	Ruang Kaswari RSUD Wangaya Kota Denpasar, 2018	Case control	Populasi dari penelitian ini adalah 50 ibu. Penelitian ini menunjukkan pelaksanaan IMD mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif (p value= 0,04), ibu yang melaksanakan IMD memiliki peluang 5 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif.

Pongtuluran ekaristi, grace D. kandou, Nelly Mayulu "Hubungan inisiasi menyusu dini dengan pemberian ASI Eksklusif di Kota Manado"	lima wilayah kerja Puskesmas yang ada di Kota Manado, yaitu wilayah kerja Puskesmas Tuminting, wilayah kerja Puskemas Paniki Bawah, wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru, wilayah kerja Puskesmas Kombos, dan wilayah kerja Puskesmas Bahu, 2017	cross-sectional	Populasi pada penelitian ini sejumlah 193 ibu. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif di Kota Manado. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) harus dilaksanakan untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif demi kesehatan ibu dan bayi.
Riance Mardiana Ujung, Dimpu Rismawaty Nainggolan. "Pengaruh penatalaksanaan IMD terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas onan hasang"	wilayah kerja Puskesmas Onan Hasang, 2020	cross sectional	Populasi pada penelitian ini adalah 42 ibu. Berdasarkan hasil dari penelitian diatas bahwa pekerja dan penatalaksanaan IMD berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Sehingga peneliti mengajak ibu yang akan mempunyai anak dan yang mempunyai anak untuk mau memperhatikan kebutuhan nutrisi bayinya. Ibu haruslah mau melakukan inisiasi menyusui secara dini sejak bayi tersebut lahir sehingga terpenuhi kebutuhan bayi dan ibu harus memperhatikan cara menyusui bayi dengan benar sehingga penatalaksanaan IMD dapat berjalan dengan baik
Masluroh, tetty marlia "Hubungan inisiasi menyusu dini dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif "	Poliklinik anak mitra keluarga bejasi, 2017	Analitik	Populasi pada penelitian ini adalah 80 ibu menyusui. Adanya hubungan yang bermakna antara Riwayat IMD dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif
Revi Agusvina "Hubungan insiasi menyusu dini (IMD) terhadap keberhasilan ASI Eksklusif di posyandu kelurahan cempak timur"	Posyandu kelurahan cempaka putih ciputat jakarta timur pada bulan mei -juni 2015	Case control	Populasi pada penelitian ini adalah 42 ibu. Presentase pada ASI Eksklusif adalah sama yaitu ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 21 responden dan ibu yang tidak memberikasn ASI eksklusif sebanyak 21 responden
Annisa Septy Nurcahyani "Hubungan inisiasi menyusu dini dengan keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas godean II"	Wilayah kerja puskesmas Godean II/2017	Cross sectional	Populasi pada penelitian ini adalah 40 ibu. Ada hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah kerja puskesmas godean II dengan tingkat keeratan hubungan sedang.
Helen periselo, nely pasande "Hubungan inisiasi menyusu dini (IMD) dengan keberhasilan ASI Eksklusif"	Puskesmas wara barat kota palopo/2019	Case control	Populasi yang digunakan pada penelitian ini ada 35 responden. Ada hubungan antara variabel IMD dengan keberhasilan ASI Eksklusif

Sofia Mawwadah "Hubungan inisiasi menyusu dini dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi"	Puskesmas kereng pangi kecamatan kating hilir kabupaten katingan bulan maret-juni 2018	Cross sectional	Populasi yang digunakan pada penelitian ini ada 50 orang ibu. Terdapat hubungan antara insiasi menyusu dini dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan
---	--	-----------------	--

## PEMBAHASAN

Menurut penelitian Fahriani dkk., (2016). Salah satu langkah untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif yaitu dengan inisiasi menyusu dini (IMD). Inisiasi menyusu dini merupakan salah satu dari 10 langkah menuju keberhasilan menyusui (LMKM) yang diusung oleh WHO dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) melalui pembentukan *baby friendly hospital initiative* (BFHI) atau rumah sakit sayang bayi pada tahun 199. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat lima faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan pemberian ASI eksklusif, yaitu pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, dukungan keluarga, promosi susu formula, konseling ASI, dan faktor psikis ibu. Terdapat satu variabel yaitu pengetahuan ibu. Proporsi ASI eksklusif pada bayi cukup bulan yang dilakukan IMD di RS St Carolus adalah 75%. Faktor yang terbukti memengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah faktor psikis ibu (keyakinan ibu terhadap produksi ASI), dukungan keluarga, pengetahuan ibu yang benar tentang ASI eksklusif, dan konseling ASI dari petugas kesehatan.

Menurut penelitian Rosyid & Sumarmi (2017). Untuk mendapatkan kelancaran proses pemberian ASI Eksklusif salah satu penentu kesuksesannya adalah dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). IMD yaitu proses menyusui yang dimulai secepatnya segera setelah bayi lahir dengan cara melakukan kontak kulit antara bayi dengan ibu. Proses ini dilakukan minimal satu jam atau proses menyusui pertama selesai (jika menyusui pertama lebih dari satu jam). Hasil

penelitian didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan sebesar 41,0% termasuk kategori baik. Analisis chi-square antara pengetahuan ibu dengan ASI eksklusif didapatkan hasil  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), artinya terdapat hubungan antara dua variabel tersebut. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil sikap. Tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi 6 tingkat yaitu mulai dari tahu, paham, aplikasi, analisis, sintesis dan terakhir yaitu evaluasi. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian lain yang juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Menurut penelitian Irawan (2018) bahwa Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia 1 bulan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, pengertian ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai usia 6 bulan tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain, kecuali suplemen vitamin, obat, dan mineral. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : Menyusu sejak dini berhubungan dengan

keberhasilan pemberian ASI eksklusif ( $p =$

0,04), hisapan dari bayi akan mempengaruhi pengeluaran hormon oksitosin dan prolaktin, selain itu bayi juga belajar untuk menyusui, sehingga terdapat kemungkinan menyusui sejak dini berpengaruh terhadap produksi dan pengeluaran ASI. Faktor yang mungkin berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif adalah karakteristik demografi

ibu, yaitu umur, paritas, pendidikan, status pekerjaan, dan pendapatan keluarga.

Menurut penelitian Ekaristi dkk (2017) bahwa pemberian ASI secara optimal sangat penting. Jika semua anak usia 0-23 bulan mendapat ASI optimal, maka selama periode ini dapat mendorong perkembangan anak, mengurangi resiko penyakit kronis, dan menurunkan morbiditas dan mortalitas. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), namun dari sebagian kecil yang melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), hampir sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,014$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Sehingga nilai  $p$  lebih kecil dibandingkan nilai  $\alpha$ , yang berarti terdapat hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif di Kota Manado.

Menurut penelitian Ujung & Nainggolan (2020) bahwa inisiasi menyusui dini (*early initiation*) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Jadi bayi manusia seperti juga bayi mamalia lain mempunyai kemampuan untuk menyusui sendiri. Asalkan dibiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya, setidaknya selama satu jam segera setelah lahir. Berdasarkan hasil dari penelitian diatas bahwa pekerja dan penatalaksanaan IMD berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Sehingga peneliti mengajak ibu yang akan mempunyai anak dan yang mempunyai anak untuk mau memperhatikan kebutuhan nutrisi bayinya. Ibu haruslah mau melakukan inisiasi menyusui secara dini sejak bayi tersebut lahir sehingga terpenuhi kebutuhan bayi dan ibu harus memperhatikan cara menyusui bayi dengan benar sehingga

penatalaksanaan IMD dapat berjalan dengan baik. Adapun faktor-faktor tidak ada dengan pemberian ASI Eksklusif antara lain: karakteristik umur ibu, pendidikan, jumlah anak, pendapatan,

Menurut penelitian Masruloh & Marlia (2017) bahwa IMD juga berperan dalam meningkatkan keberhasilan menyusui eksklusif dan lama menyusui sampai dua tahun bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan IMD dengan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Gunungpati Kota Semarang. Hasil cross tabulasi antara variabel riwayat IMD dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $P.0,001$  ( $P.Value < 0,05$ ) yang berarti *Ho ditolak* artinya ada hubungan antara riwayat IMD dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil analisa menunjukkan bahwa  $OR = 5,870$ , artinya responden yang tidak memiliki riwayat IMD cenderung 5,870 kali tidak berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan responden yang memiliki riwayat IMD.

Menurut penelitian Agusvina (2015) bahwa presentase pada ASI Eksklusif adalah sama yaitu ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 21 responden dan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 21 responden.

Menurut penelitian Nurcahyani & Rohmah (2017) bahwa beberapa studi kajian pustaka mengemukakan bahwa penyebab rendahnya IMD adalah faktor penolong persalinan, usia dan pekerjaan ibu, dukungan keluarga, pengalaman menyusui, dan bayi lahir tidak cukup bulan serta pemisahan ibu dan bayi. Dari hasil penelitian Pencapaian IMD dan ASI eksklusif masih rendah dan angkanya dibawah target nasional. Terdapat enam faktor utama yang menyebabkan rendahnya cakupan IMD dan ASI eksklusif yaitu

komitemen untuk melaksanakan peraturan pemerintah Kepmenkes Nomor 450/2004 masih belum maksimal khususnya di fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan klinik persalinan, rendahnya dukungan keluarga, pendidikan ibu rendah dan ibu bekerja diluar rumah, tidak berjalannya konseling ASI, bayi lahir tidak cukup bulan dan faktor budaya.

Menurut penelitian Periselo (2021) bahwa Inisiasi Menyusu Dini (*early initiation breastfeeding*) atau permulaan menyusu dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah dilahirkan. Jadi sebenarnya bayi manusia seperti bayi mamalia lainnya yang mempunyai kemampuan untuk menyusu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan asi eksklusif yang dilakukan di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo Tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa : Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif ( $p < 0,05$ ) sehingga hipotesis di terima bahwa ada hubungan IMD dengan keberhasilan asi eksklusif di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo. Diketahui bahwa dari 35 responden sebagian besar mendapatkan perlakuan IMD sebanyak 21 responden (60.0%). Sedangkan responden yang tidak mendapatkan perlakuan IMD adalah sebanyak 14 responden (40.0%). Di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo.

Menurut penelitian Mawaddah (2020) bahwa untuk menekan angka kematian bayi, salah satunya adalah dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan dilanjutkan dengan pemberian ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif berawal dari terlaksananya proses IMD secara optimal. Disamping menjadi titik awal keberhasilan ASI Eksklusif, IMD diyakini memiliki banyak manfaat. Uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,001$ . Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara variabel IMD (Inisiasi

Menyusu Dini) dengan Pemberian Asi Eksklusif ( $p < 0,05$ ). Nilai OR 9,17 (95%CT) menunjukkan bahwa responden yang tidak diberikan inisiasi menyusu dini 9,17 kali lebih beresiko tidak mendapatkan asi eksklusif dibandingkan dengan responden yang dilakukan inisiasi menyusu dini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di dapatkan 8 dari 10 artikel, inisiasi menyusu dini mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif dan ada beberapa faktor lain, salah satunya : faktor psikis ibu, dukungan keluarga, pengetahuan ibu yang benar tentang ASI Eksklusif, konseling ASI dari petugas kesehatan, umur, paritas, pekerjaan dan pendapatan keluarga.

## SARAN

Untuk peneliti selanjutnya di harapkan dapat menganalisis faktor-faktor lain selain IMD terhadap keberhasilan ASI Eksklusif.

## REFERENSI

- Agusvina, R. (2015). Hubungan inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap keberhasilan ASI eksklusif di Posyandu Kelurahan Cempaka Putih Ciputat Timur.
- BPS, J. T. (2018). Badan Pusat Statistik. Dinkes Jatim. (2020). Profil Kesehatan Jawa Timur 2019.
- Ekaristi, P., Kandou, G. D., & Mayulu, N. (2017). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kota Manado. KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, 6(3).
- Fahriani, R., Rohsiswatmo, R., & Hendarto, A. (2016). Faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi cukup bulan

- yang dilakukan inisiasi menyusu dini (IMD). *Sari Pediatri*, 15(6), 394–402.
- Irawan, J. (2018). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di RSUD Wangaya Kota Denpasar. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 15(1).
- Kemenkes RI. (2018). Riset Profil Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maslroh, & Marlia, T. (2017). Hubungan inisiasi menyusu dini dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.
- Mawaddah, A. (2020). DUKUNGAN DAN MOTIVASI KETUA JURUSAN DAN DOSEN DALAM PELAKSANAAN UJI KOMPETENSI MAHASISWA KEPERAWATAN. Query date: 2021-11-19 13:18:01. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qhznz>
- Nurcahyani, A. S., & Rohmah, F. (2017). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II.
- Periselo, H. (2021). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(2), 156–161.
- Rahmadhani, N. (2020). KEWASPADAAN PERAWAT DALAM PENULARAN PENYAKIT TUBERKULOSIS (TB) PARU SAAT MELAKSANAKAN TUGAS DI RUMAH SAKIT. Query date: 2021-11-19 13:18:01. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b5ksj>
- Rosyid, Z. N., & Sumarmi, S. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dan IMD Dengan Praktik ASI Eksklusif. *Amerta Nutrition*, 1(4), 406–414.
- Siregar, P. J. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan, Persalinan, Bayi Baru Lahir, Nifas Dan Menyusui (COC) Di Puskesmas Gunung Tua.
- Ujung, R. M., & Nainggolan, D. R. (2020). Pengaruh Penatalaksanaan IMD Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Onan Hasang. *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(1), 26–33.